

Ruth: The Best Is Yet to Come

Yang terbaik masih belum datang.
(*The Story of Ruth 4 / Cerita Tentang Ruth 4*)

November 21, 2004

Ruth 4. As we come to the end of our series on the book of Ruth the main question we should ask is, What is the lesson of this book? What one main thing does God want us to remember from reading this story?

Pertanyaan yang perlu ditanya pada akhir buku Rut ini adalah; apakah yang diajarkan buku ini? Apakah Tuhan ingin kita ingat dari pembacaan cerita ini?

This is the main lesson: The life of the godly is not a straight line to glory. The life of the godly is not always straight and easy, but often winding, with lots of hills and valleys. There are rock slides and precipices and dark mists and wild animals and slippery curves and hairpin turns that make you go backwards in order to go forwards, but they do get there.

Pelajaran utama dari cerita ini adalah bahwa hidup orang percaya bukan hidup yang langsung masuk ke kemuliaan dan tidak selalu lurus dan mudah. Kehidupan orang percaya sering seperti jalan yang berbelit-belit, dengan banyak bukit dan lembah. Ada kalanya ada batu besar yang jatuh kejalan, ada jurang dekat, ada binatang-binatang buas, ada kabut yang menyebabkan kita tidak bisa melihat kedepan dan jalannya berliku-liku, sehingga kelihatannya kita mundur, tetapi akhirnya kita tiba juga dengan selamat.

But all along this hazardous, twisted road that doesn't let you see very far ahead there are frequent signs that say, "The best is yet to come." And at the bottom right corner written with an unmistakable hand are the words of God, "I am with you always!"

Dan disamping jalan yang berbahaya dan berliku-liku ini, dimana kita tidak bisa melihat jauh-jauh seringkali ada tanda-tanda yang mengatakan "Yang terbaik masih belum datang." Dan dibawah perkataan-perkataan itu ada tulisan dari tangan Tuhan yang berkata, "Aku menyertai kamu senantiasa."

The book of Ruth is one of those signs for you to read. It was written and it has been preached to give you some encouragement and hope that all the perplexing turns in your life lately are not dead-end streets. In all the setbacks of your life as a believer, God is taking care of you and planning for your joy at this very moment.

Dan buku Rut itu adalah salah satu dari tanda-tanda disamping jalan yang patut dibaca. Maksud itu tertulis dan tujuannya itu dikhotbahkan adalah untuk memberi anda semangat, membesarkan hati anda, dan untuk memberi pengharapan bahwa semua jalan yang berliku-liku itu didalam hidup anda akhir-akhir ini bukan jalan-jalan buntu. Dalam segala kemunduran dalam hidupmu sebagai orang percaya, Tuhan itu selalu mengurus keselamatan anda dan Ia sedang merencanakan kesukacitaan bagi anda sekarang juga.

The story of Ruth has a series of setbacks. In chapter one Naomi and her husband and two sons were forced to leave their homeland in Judah on account of famine. Then Naomi's husband dies.

Cerita tentang Rut memang memiliki banyak kejadian pahit. Dalam bab satu, Naomi dan suaminya bersama kedua anak laki-lakinya terpaksa meninggalkan tanahnya di Yudea karena masa kelaparan itu. Dan tiba-tiba suaminya meninggal.

Her sons marry Moabite women and for ten years the women prove to be unable to have children. And then her sons die leaving two widows in the house of Naomi. Chapter one ends with Naomi's bitter complaint: "I went away full and the Lord has brought me back empty ... The Almighty has dealt very bitterly with me."

Anak-anaknya laki-laki kawin dengan perempuan-perempuan Moab dan selama sepuluh tahun mereka tidak bisa mendapatkan anak. Dan kedua anak laki-laki juga meninggal sampai ada dua janda dirumah Naomi. Dan bab pertama berakhir dengan keluhan pahit dari Naomi, "Dengan tangan yang penuh aku pergi, tetapi dengan tangan kosong Tuhan memulangkan aku ... Yang Mahakuasa telah mendatangkan malapetaka kepadaku."

In chapter two Naomi is filled with new hope because Boaz appears on the scene as a possible husband for Ruth. But he doesn't propose to Ruth. He doesn't make any moves. So the chapter closes brimming with excited hope, but also with great suspense and uncertainty about how all this might work out.

Dalam bab kedua Naomi diberikan pengharapan baru karena Boas muncul sebagai bakal suami Rut. Tetapi ia tidak menawarkan Rut untuk kawin. Ia tidak berbuat apa-apa. Jadi bab kedua berakhir dengan pengharapan besar, tetapi juga dengan perasaan tegang dan ketidakpastian bagaimana ini semua akan berakhir.

In chapter three Naomi and Ruth make a risky move in the middle of the night. Ruth goes to Boaz on the threshing floor and says in effect, "I want you to spread your wing over me as my husband."

Di bab ketiga Naomi bersama Rut merencanakan perbuatan yang ada risikonya diwaktu tengah malam. Rut mengunjungi Boas di tempat pengirikan dengan permintaan supaya Boas mengembangkan sayapnya untuk melindunginya sebagai suami.

But right when the tragedy of Ruth's widowhood seems to be resolved into a beautiful love story, there is still a big obstacle in Ruth's life.

Tetapi tepat pada saatnya kejandaan Rut kelihatannya akan berubah menjadi kisah cinta yang indah, masih ada suatu halangan yang besar didalam kehidupan Rut.

There is another man who according to Hebrew custom has a stronger claim to marry Ruth. The honest Boaz will not proceed without giving this man his lawful opportunity. So chapter three ends again in the suspense of another setback.

Menurut adat Ibrani masih ada orang lain yang lebih dekat daripada Boas dan haknya lebih tinggi untuk menikah Rut. Boas yang sangat jujur, tidak akan meneruskan tanpa memberikan orang ini kesempatan untuk menebus. Jadi bab tiga berakhir dengan perasaan ketegangan akan kemungkinan yang buruk.

So let us read together chapter 4: 1-4 and see what will happen. 1And Boaz went up to the gate and sat down there; and behold, the next of kin, of whom Boaz had spoken, came by. So Boaz said, "Turn aside, friend; sit down here"; and he turned aside and sat down. 2And he took ten men of the elders of the city, and said, "Sit down here"; so they sat down. 3Then he said to the next of kin, "Naomi, who has come back from the country of Moab, is selling the parcel of land which belonged to our kinsman Elimelech. 4So I thought I would tell you of it, and say, Buy it in the presence of those sitting here, and in the presence of the elders of my people. If You will redeem it, redeem it; but if you will not, tell me, that I may know, for there is no one besides you to redeem it, and I come after you." And he said, "I will redeem it."

Jadi marilah kita baca bab 4 ini ayat 1-4 dan lihat apa yang akan terjadi. "Boas telah pergi ke pintu gerbang dan duduk di sana. Kebetulan lewatlah penebus yang disebutkan Boas itu. Lalu berkatalah Boas, "Hai saudara, datanglah dahulu kemari, duduklah di sini." Maka datanglah ia lalu duduk. Kemudian dipilihnyalah sepuluh orang dari para tua-tua kota itu, dan berkata, "Duduklah kamu disini." Lalu berkatalah ia kepada penebus itu, "tanah milik kepunyaan saudara kita Elimelekh hendak dijual oleh Naomi, yang telah pulang dari daerah Moab. Jadi pikirku, baik juga hal ini kusampaikan kepadamu sebagai berikut, belilah tanah itu di depan orang-orang yang duduk disini dan di depan para tua-tua bangsa kita. Jika engkau mau menebusnya, tebuskanlah; tetapi jika engkau tidak mau menebusnya, beritahukanlah kepadaku, supaya aku tahu, sebab tidak ada orang yang dapat menebusnya kecuali engkau, dan sesudah engkau, aku." Lalu berkatalah ia, "Aku akan menebusnya."

After the midnight rendezvous in chapter three, Boaz goes to the city gate where the official business was done. The nearer kinsman comes by, and Boaz lays the situation before him. Naomi is giving up what little property she has, and the duty of the nearer kinsman is to buy it so that the inheritance stays in the family. To our dismay the kinsman says at the end of verse four, "I will redeem it."

Setelah pertemuan ditengah malam itu dibab ketiga, Boas pergi ke pintu gerbang kota dimana perkara bisnis secara resmi dilakukan. Penebus yang lebih dekat itu muncul dan Boas menerangkan persoalan penebusan itu. Naomi ingin menjual tanahnya yang kecil itu, dan kewajiban penebus itu adalah untuk membelinya supaya warisan itu menetap didalam keluarganya. Yang mencemaskan hati adalah bahwa si penebus ini mengatakan bahwa dia rela menebusnya.

So again there seems to be a setback. And the irony of this setback is that it is being caused by righteousness. The fellow is only doing his duty.

Jadi disini kita lihat suatu kemunduran lagi. Dan kemunduran ini sebenarnya disebabkan keinginan dia untuk berbuat baik dan berlaku benar.

But let us go on to verse 5 and 6. 5Then Boaz said, "The day you buy the field from the hand of Naomi, you are also buying Ruth, the Moabitess, the widow of the dead, in order to restore the name of the dead to his inheritance." 6Then the next of kin said, "I cannot redeem it for myself, lest I impair my own inheritance. Take my right of redemption yourself, for I cannot redeem it."

Tetapi marilah kita meneruskan ke ayat 5 dan 6. "Tetapi kata Boas, "pada waktu engkau beli tanah itu dari tangan Naomi, engkau memperoleh Rut juga, perempuan Moab, isteri orang yang telah mati itu, untuk menegakkan nama orang itu di atas milik pusakanya." Lalu berkatalah penebus itu, "Jika demikian aku ini tidak dapat menebusnya, sebab aku akan merusakkan milik pusakaku sendiri. Aku mengharap engkau menebus apa yang seharusnya aku tebus, sebab aku tidak dapat menebusnya."

Just when we are about to say, "O no!" Boaz says to the nearer kinsman, "You know, don't you, that Naomi has a daughter-in-law. So when you do the part of the kinsman redeemer you must also take her as your wife and raise up offspring in the name of her husband Mahlon?"

Tepat pada waktu kita memikir, "Aduh sayang!" Boas berkata kepada penebus yang terdekat itu, "Tahukah anda bahwa Naomi memiliki menantu juga dan ketika anda menebus, anda juga harus kawin sama menantunya itu dan anak-anakmu harus dibesarkan demi nama suaminya Mahlon."

Then, to our great relief, the kinsman says in verse 6 he can't do it. Perhaps he is married already. So let us read on verses 7-12.

Jadi untungnya si penebus itu mengatakan didalam ayat 6 bahwa ia tidak sanggup berbuat itu. Marilah kita baca lagi dari ayat-ayat 7-12.

7Now this was the custom in former times in Israel concerning redeeming and exchanging: to confirm anything one man took off his sandal and gave it to the other and this was a confirmation in Israel. 8Therefore the close relative said to Boaz, "Buy it for yourself," So he took off his sandal. 9And Boaz said to the elders and all the people, "You are witnesses this day that I have bought all that was Elimelec's and all that was Chilion's and to Mahlon's from the hand of Naomi. 10Moreover, Ruth the Moabitess, the widow of Mahlon, I have acquired as my wife, to perpetuate the name of the dead through his inheritance, that the name of the dead may not be cut off from among his brethren and from his position at the gate; you are witnesses this day. 11And all the people who were at the gate, and the elders, said, "We are witnesses. The LORD make the woman, who is coming to your house, like Rachel and Leah, who together built the house of Israel. May you prosper in Ephrathah and be famous in Bethlehem. 12 May your house be like the house of Perez, whom Tamar bore to Judah, because of the children that the LORD will give you by this young woman."

Beginilah kebiasaan dahulu di Israel dalam hal menebus dan menukar, setiap kali orang hendak menguatkan sesuatu perkara, maka yang seorang menanggalkan kasutnya sebelah dan memberikannya kepada orang lain, demikianlah caranya orang mengesahkan perkara di Israel. Lalu penebus itu berkata kepada Boas, "Engkau saja yang membelinya." Dan ditanggalkannyalah kasutnya. Kemudian

berkatalah Boas kepada para tua-tua dan semua orang di situ, "Kamulah pada hari ini menjadi saksi, bahwa segala milik Elimelekh dan segala milik Elyon dan Mahlon, aku beli dari tangan Naomi, juga Rut, perempuan Moab itu, isteri Mahlon, aku peroleh menjadi isteriku untuk menegakkan nama orang yang telah mati itu diatas milik pusakanya. Demikianlah nama orang itu tidak akan lenyap dari antara saudara-saudaranya dan dari antara warga kota. Kamulah hari ini menjadi saksi." Dan seluruh orang banyak yang hadir di pintu gerbang dan para tua-tua berkata, "Kamilah menjadi saksi. Tuhan kiranya membuat perempuan yang akan masuk kerumahmu itu sama seperti Rahel dan Lea, yang keduanya telah membangunkan umat Israel. Biarlah engkau menjadi makmur di Efrata dan biarlah namamu termasyhur di Bethlehem. Keturunanmu kiranya menjadi seperti keturunan Peres yang dilahirkan Tamar bagi Yehuda oleh karena anak-anak yang akan diberikan Tuhan kepadamu dari perempuan muda ini!"

But there is still a problem. Ruth is barren. Or at least she seems to be. In 1:4 we were told that she had been married ten years to Mahlon and there were no children. So even now the suspense is not over.

Namun tetap ada masalah. Rut itu tidak bisa mendapatkan anak, atau hanya kelihatannya seperti itu. Di Rut 1:4 kita baca bahwa dia telah kawin dengan Mahlon selama sepuluh tahun dan mereka tidak mendapatkan anak. Jadi sampai sekarangpun ketegangan masih ada.

Can you see why I said that the lesson of the book of Ruth is that the life of the godly is not a straight line to glory? Life is one curve after another. And we never know what's coming. But the point of the story is that the best is yet to come. Let us read to verse 17.

Apakah sekarang anda mengerti bahwa pelajaran dari buku Rut adalah bahwa hidup orang-orang percaya itu tidak lurus dan gampang menuju ke kemuliaan? Kehidupan kita adalah berliku-liku dan kita tidak tahu apa yang akan terjadi pada hari esok. Namun pokoknya cerita ini adalah bahwa yang terbaik masih belum datang. Mari kita baca sampai ke ayat ke 17.

13So Boaz took Ruth and she became his wife; and when he went in to her, the LORD gave her conception, and she bore a son. 14Then the women said to Naomi, "Blessed be the LORD, who has not left you this day without a close relative; and may his name be famous in Israel! 15He shall be to you a restorer of life and a nourisher of your old age; for your daughter-in-law who loves you, who is more to you than seven sons, has borne him." 16Then Naomi took the child and laid him on her bosom, and became his nurse. 17And the women of the neighborhood gave him a name, saying, "A son has been born to Naomi." They named him Obed; he was the father of Jesse, the father of David.

Lalu Boas mengambil Rut dan perempuan itu menjadi isterinya dan dihampirinyalah dia. Maka atas karunia Tuhan perempuan itu mengandung, lalu melahirkan seorang anak laki-laki. Sebab itu perempuan-perempuan berkata kepada Naomi, "Terpujilah Tuhan yang telah rela menolong engkau pada hari ini dengan seorang penebus. Termasyurlah kiranya nama anak itu di Israel. Dan dialah yang akan menyegarkan jiwamu dan memelihara engkau pada waktu rambutmu tela putih, sebab menantumu yang mengasihi engkau telah

melahirkannya, perempuan yang lebih berharga bagimu dari tujuh anak laki-laki. Dan Naomi mengambil anak laki-laki itu serta meletakkannya pada pangkuannya dan dialah yang mengasuhnya. Dan tetangga-tetangga perempuan memberi nama kepada anak itu, katanya “Pada Naomi telah lahir seorang laki-laki, lalu mereka menyebutkan namanya Obed. Dialah ayah Isai, ayah Daud.

The cloud over the head of Ruth and Boaz is big with mercy. Ruth was able to have children after all and on top of that she got a son. But notice how the focus in verses 14-17 is not on Ruth at all, nor on Boaz. The focus is on Naomi and the child. Why? The reason we can find in the next verse, verse 18.

Awan suram diatas kepala Rut dan Boas penuh dengan belas kasihan. Rut bisa mendapatkan anak dan yang paling baik anaknya laki-laki. Namun perhatikanlah kepentingan dan fokus di ayat-ayat 14-17, itu bukan kepada Rut atau Boas, melainkan itu semua kepada Naomi dan anak itu. Mengapa? Alasannya kita dapatkan di ayat 18.

18 Now these are the descendants of Perez: Perez was the father of Hezron, 19 Hezron of Ram, Ram of Amminadab, 20 Amminadab of Nahshon, Nahshon of Salmon, 21 Salmon of Boaz, Boaz of Obed, 22 Obed of Jesse, and Jesse of David.

Inilah keturunan Peres. Peres memperanakkan Herzon, Herzon memperanakkan Ram, Ram memperanakkan Aminadab, Aminadab memperanakkan Nahasan, Nahasan memperanakkan Salmon, Salmon memperanakkan Boas, Boas memperanakkan Obed, Obed memperanakkan Isai, dan Isai memperanakkan Daud.

The story began with Naomi's loss. It ends with Naomi's gain. It began with death and ends with birth. Verse 17 is the great destination of Naomi's long and twisted road. "And the women of the neighborhood gave him a name, saying, 'A son has been born to Naomi.'"

Cerita ini mulai dengan kerugian Naomi dan cerita itu berakhir dengan keuntungan Naomi. Mula-mula ada kematian dan akhirnya ada kelahiran. Ayat 17 adalah tempat tujuan dari perjalanan Naomi yang lama dan yang berbelit-belit, “Dan tetangga-tetangga perempuan memberi nama kepada anak itu, katanya “Pada Naomi telah lahir seorang laki-laki.”

Not to Ruth! But to Naomi! Why? To show that it was not true, what Naomi had said in 2:21, that the Lord had brought her back empty from Moab. And if we could just learn to wait and trust in God, all our complaints against God would prove untrue.

Mengapa mereka tidak mengatakan anak itu lahir ke Rut, mengapa mereka sebut Naomi? Itu tertulis supaya kita mengerti bahwa Tuhan tidak memulangkannya dengan tangan hampa seperti yang dikatakan di ayat 2;21. Kita harus belajar untuk menunggu dan berharap kepada Tuhan, dan akhirnya semua keluhan-keluhan kita akan terbukti tidak benar.

Let's go back and remind ourselves that it was God who acted to turn each setback into a stepping stone to joy and that it is God in all of our bitter providences who is plotting for our good.

Mari kita kembali sebentar dan mengingatkan diri kita bahwa Tuhanlah yang merubah setiap kemunduran menjadi batu loncatan untuk maju lagi ke kebahagiaan. Tuhanlah yang dalam segala pemeliharaan pahit tetap merencanakan untuk kebaikan kita.

First, when Naomi's whole life seemed to cave in in Moab, it was God who gave Ruth to Naomi. We know this from two verses. In 1:16 we learn that at the root of Ruth's commitment to Naomi is Ruth's commitment to Naomi's God: "Your God shall be my God."

***Pertama**, ketika kehidupan Naomi kelihatannya buruk sekali sewaktu di Moab, Tuhanlah yang memberikan Rut kepada Naomi. Kita tahu ini dari dua ayat, ayat 1:16 dimana pada dasar komitmen Rut kepada Naomi adalah komitmen Rut kepada Tuhan, "Allahmulah Allahku."*

God had caused Ruth's allegiance in Moab and so it was to God that Naomi owed the amazing love of her daughter-in-law. Also in 2:12 it says that when Ruth came to Judah with Naomi she was coming to take refuge under the wings of God.

Tuhanlah yang menyebabkan kesetiaan Rut di Moab, dan kepada Tuhanlah Naomi harus bertrima kasih karena kasih sayang dari menantunya. Juga di 2:12 dikatakan bahwa Rut itu datang ke Yudea untuk mencari perlindungan dibawah sayap Tuhan.

Therefore it is owing to God that Ruth left her home and family to follow and serve Naomi. All along it was God turning Naomi's setback into joy—even when she was oblivious to his grace.

Jadi Tuhanlah yang mengatur semuanya sehingga Rut meninggalkan rumahnya dan keluarganya untuk mengikuti dan melayani Naomi. Dan selama masalah ini Tuhan tetap merubah keburukan menjadi kesukacitaan, walaupun Naomi sama sekali tidak sadar atas kemurahan Tuhan itu.

And if you are a believer, God continues to work in your life too, even though you might think that He has forgotten you.

Dan jika anda telah percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadi anda, Tuhan juga bekerja didalam hidupmu, walaupun anda memikir Dia telah melupakan anda.

Second, Naomi gives the impression in chapter one that there is no hope that Ruth could marry and raise up children to continue the family line (1:12).

***Kedua**, Naomi memberi kesan kepada kita di bab satu bahwa tidak ada harapan Rut bisa kawin and mendapatkan anak untuk meneruskan nama keluarga.*

But all the while God is preserving a wealthy and godly man named Boaz to do just that. The reason we know that this was God's doing is that Naomi herself admits it in 2:20.

She recognizes the behind the "accidental" meeting of Ruth and Boaz was the "kindness of God who has not forsaken the living or the dead."

Namun Tuhan telah mempersiapkan Boas yang kaya dan mengasihi Tuhan khusus untuk itu. Dan kita tahu itu pekerjaan Tuhan karena Naomi sendiri mengaku hal itu di 2:20. Dia tahu bahwa Rut itu menemukan Boas bukan kebetulan tetapi karena "kasih setianya Tuhan kepada orang-orang yang hidup dan yang mati."

Third, who was it that gave to the barren womb of Ruth the child so that the neighborhood women could say, "A son has been born to Naomi"? God gave the child. Look at 4:11. The townspeople pray for Boaz and Ruth. They know that Ruth was married for 10 years without a child.

***Ketiga**, siapakah yang memberikan anak kepada rahim Rut yang tandus sampai perempuan-perempuan tetangga dapat mengatakan, "Pada Naomi telah lahir seorang laki-laki.?" Tuhanlah yang memberikannya. Lihatlah ayat 4:11. Orang-orang dari kota itu mendoakan Boas dan Rut. Mereka tahu bahwa Rut telah kawin untuk 10 tahun tanpa anak.*

So they remember Rachel whose womb the Lord had opened long before. And they pray that God will make Ruth like Rachel. And so God reminds us in verse 13 who caused this child to be conceived. "Boaz went in to her and the Lord gave her conception."

Dan mereka masih ingat Rahel yang rahimnya dibuka Tuhan diwaktu dulu. Dan mereka berdoa agar Tuhan berbuat itu kepada Rut sepertinya Rahel. Jadi Tuhan mengingatkan kita siapa yang menyebabkan Rut bisa mengandung di ayat 13. Yaitu semua karena anugerah Tuhan.

A believer is one who seems to look at the horizon rather than at an enclosed field, or a local landscape. He has a marvelous way of connecting every subject with eternity past and with eternity to come ...

Seseorang yang percaya adalah seseorang yang bisa melihat diatas keadaan sekarang dan kesulitan yang dialami sekarang. Orang itu bisa menyambungkan peristiwa-peristiwa yang lalu dengan semua peristiwa yang akan datang.

If this story of Ruth just ended in a little Judean village with an old grandmother hugging a new grandson, then this story would not express all the greatness of God.

Jika kisah Rut berakhir disebuah desa di Yudea dengan nenek memeluk cucunya yang baru saja, maka kisah ini tidak akan mempertunjukkan seluruh kebesaran Tuhan.

But the God doesn't stop there. In verse 17 it says very simply that this child Obed was the father of Jesse and Jesse was the father of David.

Namun Tuhan tidak berhenti disitu. Di ayat 17 dikatakan dengan singkat bahwa Obed adalah ajahnya Isai, ayah Daud.

All of a sudden we realize that all along something far greater has been planned than we could imagine. God was not only plotting for the temporal blessing of a few Jews in

Bethlehem. He was preparing for the coming of the greatest king that Israel would have, David.

Tiba-tiba kita sadar bahwa selama ini Tuhan telah merencanakan sesuatu yang jauh lebih besar dari apa yang kita bisa bayangkan. Tuhan bukan saja mengatur pemberkatan sementara untuk beberapa orang Yahudi di Bethlehem, tetapi Tuhan juga mempersiapkan semuanya untuk kedatangan raja terbesar dari orang Israel, yaitu Daud.

And the name of David carries with it the hope of the Messiah, the new age, peace, righteousness, freedom from pain and crying and grief and guilt. This simple little story opens out like a stream into a great river of hope for all people.

Dan dari keluarga Daud juga datanglah pengharapan dari Juruselamat kita, abad baru penuh damai, kebenaran, kebebasan dari dari penyakit, tangisan, kesedihan, dan perasaan bersalah. Dari kisah yang sederhana ini datanglah pengharapan yang terbesar untuk semua orang.

One of the great diseases of our day is triviality. The things with which most people spend most of their time are utterly trivial in the eyes of God. And what makes this a disease is that we who were created in the image of God were meant to live for magnificent causes.

Salah satu kesedihan di waktu ini adalah kesenangan orang dengan hal-hal sepele. Orang-orang sekarang kebanyakannya mementingkan hal-hal yang sama sekali tidak berharga dimata Tuhan. Dan ini seperti penyakit karena kita dicipta Tuhan untuk hidup mementingkan soal-sial yang sangat penting.

Why is there a whole section of the newspaper devoted to all the crimes of man against man, and nothing devoted to the greatest story in the universe—the love of Christ for all man and the good that a few men do for other men in the name of Christ?

Mengapa semua yang kita baca di koran adalah tentang kejahatan yang diperbuat orang terhadap orang lain, dan tidak ada satu berita tentang kisah yang terbesar di alam semesta, yaitu kasih Tuhan Yesus terhadap semua orang dan kebaikan orang terhadap sesamamu manusia didalam nama Tuhan Yesus?

I read today that a man had collected one and a half million pennies and sorted them out by year because he said it relaxed him. There were dozens of large trashcans to hold all these pennies and he spent every day several hours doing it.

Saya baca tentang seseorang ynag telah mengumpulkan setegah juta pennies dan ia memisahkan semuanya menurut tahunnya dan alasannya adalah itu memberi dia perasaan santai. Dirumahnya ada puluhan trashcan yang besar penuh dengan penny itu karena dia bekerja berjam-jam setiap malam.

Just think of all the hours that we waste on totally useless things. God wants us to redeem time, to use the time he has given us for His Kingdom and glory.

Coba pikirkanlah berapa jam setiap hari dibuang karena kita perbuat hal-hal yang tidak berguna. Tuhan inginkan supaya kita menebus waktu kita, supaya kita memakai waktu yang berharga itu untuk Kerajaan-Nya dan kemuliaan-Nya.

The book of Ruth wants to teach us that God's purpose for the life of his people is to connect us to something far greater than ourselves. God wants us to know that when we follow him our lives always mean more than we think they do.

Buku Rut itu mengajarkan kita bahwa tujuan Tuhan untuk kehidupan kita adalah untuk menyambung hidup kita kepada sesuatu yang jauh lebih besar dari pada kita sendiri. Tuhan ingin supaya kita tahu bahwa jika kita mengikuti Dia itu berarti jauh lebih dari pada yang kita sangka.

For the Christian there is always a connection between the ordinary events of life and the stupendous work of God in history. Everything we do in obedience to God, no matter how small, is significant.

Untuk orang Kristen selalu ada hubungan diantara kejadian-kejadian yang kelihatannya biasa saja dan pekerjaan Tuhan yang menyambung semua itu didalam sejarah. Segala sesuatu yang dilakukan menuruti dan taat kepada Tuhan, walaupun kecil sekali, semua berarti dan penting.

Brother Yun, who wrote the book 'The heavenly man', would have never thought that God chose him to suffer in many jails and to spread the Kingdom all over China to millions of other believers. All he did was to be obedient.

Saudara Yun yang menulis buku "Orang surgawi", tidak pernah nyangka bahwa Tuhan telah memanggil dia untuk menderita di banyak penjara dan untuk mengabarkan injil keseluruh China sampai berjuta orang menjadi percaya. Dia hanya ingin menuruti Tuhan.

It is part of a cosmic puzzle which God is painting to display the greatness of his power and wisdom to the world and to the principalities and powers in the heavenly places (Eph. 3:10).

Itu adalah sebagian dari teka-teki alam semesta dimana hikmat Tuhan dan kebesaran-Nya akan diberitahukan kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di sorga.

The story points forward to David. David points forward to Jesus. And Jesus points forward to the resurrection of our mortal bodies (Rom. 8:23) when "death will be no more, neither shall there be mourning nor crying nor pain any more, for the former things have passed away" (Rev. 21:4).

Kisah ini menuju kedepan ke Daud, dan Daud itu menuju kedepan ke Tuhan Yesus. Dan Tuhan Yesus menuju kedepan kepada kebangkitan tubuh kita dimana keadaannya seperti yang di katakan di Wahyu 21:4, "Maut tidak akan ada lagi, tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama telah berlalu."

So trust in God no matter how difficult your situation is right now. Just as with Naomi, if you believe in Him, God is working on your behalf right now in ways that you will never understand or fathom. Work hard, and do not waste that precious time that God has given you to work for His kingdom. And realize that the best is yet to come, Amen?

Jadi percayalah kepada Tuhan walaupun secara manusia keadaan anda adalah buruk. Sama seperti Naomi, jika anda beriman, Tuhan sedang bekerja untuk kebaikan anda dengan cara anda tidak akan memahami atau mengerti. Bekerjalah keras, janganlah buang waktu yang sangat berharga yang telah diberikan kepada anda dari Tuhan dengan perbuatan yang sia-sia untuk dirimu sendiri, dan pakailah waktu itu untuk bekerja untuk kerajaan-Nya. Dan sadarlah yang terbaik itu akan datang dimasa depan

, Amin?